



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGUATAN UMKM OPAK GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SUGIH WARAS

Olivia Ayu Wandari <sup>a\*</sup>, Dea Altulla Sadia <sup>b</sup>, Tia Rachmawati <sup>c</sup>, Muhammad Fadhil Ramadhan <sup>d</sup>,  
Widya Angraini <sup>e</sup>, Yanto <sup>f</sup>

<sup>a</sup> [olivayuwandari@gmail.com](mailto:olivayuwandari@gmail.com), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>b</sup> [deaaltullasadia@gmail.com](mailto:deaaltullasadia@gmail.com) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>c</sup> [tiaracmawati@gmail.com](mailto:tiaracmawati@gmail.com), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>d</sup> [mfr21plg@gmail.com](mailto:mfr21plg@gmail.com), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>e</sup> [anggrainiwidya2005@gmail.com](mailto:anggrainiwidya2005@gmail.com), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>f</sup> [yanto\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:yanto_uin@radenfatah.ac.id) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Penulis Korespondensi: Olivia Ayu Wandari

### ABSTRACT

*Local-based enterprises in rural areas play a significant role in supporting household income, particularly those managed by women.. One example is the cassava cracker (opak singkong) business in Sugih Waras Village, which is run independently as a home-based business. This study aims to examine how strengthening the cassava cracker business can improve women's skills and economic independence. The research used a qualitative approach through observation and direct interviews with the business owner. The findings reveal that the cassava cracker business contributes to household income, although it faces challenges such as inconsistent production, basic packaging, and limited marketing reach.. Through mentoring activities, the business owner began to understand the importance of maintaining product quality, improving packaging, and planning better marketing strategies. Business strengthening not only improves the product but also increases women's confidence and ability to manage their business. With more organized management and continuous support, the cassava cracker business has the potential to grow and contribute more significantly to household and village economic development.*

**Keywords:** *Women empowerment; MSMEs; cassava crackers; household economy; village*

### Abstrak

Usaha berbasis potensi lokal di pedesaan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terutama yang dikelola oleh perempuan.. Salah satu usaha tersebut adalah produksi opak singkong di Desa Sugih Waras yang dikelola secara mandiri sebagai usaha rumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan usaha opak singkong dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara langsung kepada pelaku usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha kerupuk singkong memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan seperti produksi yang tidak konsisten, kemasan yang masih sederhana, serta jangkauan pemasaran yang terbatas., dan pemasaran yang masih terbatas. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya menjaga kualitas produk, memperbaiki kemasan, serta merencanakan pemasaran dengan lebih baik. Penguatan usaha ini tidak hanya berdampak pada perbaikan produk, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha. Dengan pengelolaan yang lebih teratur dan dukungan yang berkelanjutan, usaha opak singkong berpotensi berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian keluarga serta masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan; UMKM; opak singkong; ekonomi keluarga; desa

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga sebagai pendukung ekonomi. Dalam banyak kasus di desa, perempuan terlibat dalam usaha rumahan yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan keterampilan perempuan dalam bidang ekonomi menjadi langkah yang relevan untuk mendorong kemandirian dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang efektif adalah melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki karakteristik yang fleksibel, berbasis potensi lokal, serta dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Turah Slamet dkk., dijelaskan bahwa pemberdayaan kelompok wanita melalui penguatan UMKM berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan produksi, manajemen usaha, serta daya saing produk lokal sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat desa (Slamet et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas usaha perempuan dapat menjadi solusi konkret dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Desa Sugih Waras memiliki potensi usaha lokal berupa produksi opak yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga. Opak sebagai makanan tradisional berbahan dasar singkong memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang cukup menjanjikan. Namun, dalam praktiknya usaha opak di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti proses produksi yang masih sederhana, pengemasan yang kurang menarik, pemasaran yang terbatas, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun potensi usaha sudah ada, namun belum sepenuhnya dikelola secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Upaya penguatan UMKM opak perlu dilakukan melalui peningkatan keterampilan teknis, manajerial, serta strategi pemasaran agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ira Sri Damayanti menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian, serta kontribusi perempuan terhadap pendapatan ekonomi keluarga (Damayanti et al., 2025).

Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan dapat mengubah perempuan menjadi pelaku ekonomi yang lebih produktif dan mandiri. Dengan demikian, penguatan UMKM opak di Desa Sugih Waras tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas perempuan sebagai pelaku usaha. Pemberdayaan yang tepat diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perekonomian keluarga, sekaligus mendorong terciptanya kemandirian ekonomi perempuan di tingkat desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui penguatan UMKM opak serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian keluarga di Desa Sugih Waras.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa tidak dapat dilepaskan dari konsep pemberdayaan. Secara teoritis, pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar memiliki kekuatan dalam menentukan pilihan hidupnya, mengakses sumber daya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah proses dan tujuan yang berupaya meningkatkan keberdayaan kelompok lemah agar mampu memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dalam konteks perempuan di pedesaan, konsep ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, keterampilan, dan kepercayaan diri agar perempuan tidak hanya bergantung pada pendapatan utama keluarga, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pemberdayaan perempuan adalah melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki karakteristik yang fleksibel, mudah dijalankan dalam skala rumah tangga, serta memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di desa. Secara teoritis, penguatan UMKM mencakup peningkatan kualitas produksi, inovasi produk, manajemen usaha, serta perluasan strategi pemasaran agar usaha mampu berkembang secara berkelanjutan. Penguatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang menjalankan usaha tersebut.

Pendekatan berbasis potensi lokal menjadi penting karena memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki. Usaha makanan tradisional, seperti opak, merupakan salah satu contoh UMKM yang memiliki nilai ekonomi sekaligus mempertahankan identitas lokal. Dalam penelitian yang dilakukan bahwasannya penguatan usaha berbasis potensi lokal melalui peningkatan keterampilan dan pendampingan mampu meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi

masyarakat secara bertahap (Astuty et al., 2024). Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha, khususnya perempuan, menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga. Dengan demikian, secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara pemberdayaan perempuan dan penguatan UMKM dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Ketika perempuan memperoleh akses terhadap pelatihan produksi, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif, maka usaha yang dijalankan tidak lagi bersifat tambahan semata, melainkan berpotensi menjadi sumber pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, penguatan UMKM opak dapat dipahami sebagai bentuk implementasi konsep pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di tingkat desa.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan UMKM opak sebagai upaya meningkatkan peran ekonomi perempuan dalam keluarga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menganalisis perubahan yang terjadi setelah adanya upaya penguatan usaha. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sugih Waras, dengan fokus pada pelaku UMKM opak yang dikelola oleh perempuan. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha opak serta beberapa anggota keluarga yang terlibat dalam proses produksi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung menjalankan dan merasakan dampak dari penguatan usaha tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses produksi opak, sistem pengemasan, serta aktivitas pemasaran yang dilakukan.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelaku usaha untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha sebelum dan sesudah adanya penguatan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan produksi, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan proses penguatan UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan perempuan dan penguatan UMKM yang telah dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penguatan UMKM opak dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta berkontribusi terhadap perekonomian keluarga di Desa Sugih Waras.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan di Desa Sugih Waras, diketahui bahwa usaha opak singkong merupakan salah satu bentuk usaha rumahan yang dijalankan secara mandiri oleh perempuan sebagai upaya membantu perekonomian keluarga. Salah satu informan dalam penelitian ini adalah Ibu Ayu Simin, yang telah memproduksi opak singkong kurang lebih selama satu tahun. Usaha ini masih tergolong usaha mikro karena dikelola secara individu tanpa karyawan serta menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di rumah. Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Ayu Simin menjelaskan bahwa bahan utama yang digunakan dalam pembuatan opak adalah singkong (ubi kayu), tepung sagu, garam, dan penyedap rasa. Proses produksi dimulai dari pengupasan singkong, kemudian dicuci hingga bersih dan diparut. Setelah itu, hasil parutan dicampur dengan tepung sagu, garam, dan penyedap rasa hingga merata. Adonan kemudian dicetak dan dijemur di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering sebelum siap digoreng atau dijual dalam bentuk mentah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Opak Singkong  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Proses produksi yang masih dilakukan secara tradisional menunjukkan bahwa usaha ini sangat bergantung pada tenaga pribadi dan kondisi cuaca. Penjemuran yang mengandalkan sinar matahari membuat proses produksi bisa terhambat ketika cuaca tidak mendukung. Selain itu, karena seluruh proses dilakukan sendiri, kapasitas produksi menjadi terbatas. Hal ini terlihat dari jumlah produksi yang tidak menentu setiap harinya. Menurut Ibu Ayu Simin, jumlah opak yang diproduksi bergantung pada banyak atau sedikitnya singkong yang tersedia. Artinya, belum ada sistem perencanaan produksi yang tetap maupun target produksi harian yang jelas. Produk opak yang dihasilkan dijual dengan harga Rp5.000 per bungkus.

Pemasaran masih dilakukan secara sederhana, yaitu dijual di lingkungan sekitar desa atau kepada pembeli yang sudah mengenal produk tersebut. Kemasan yang digunakan sebelumnya hanya berupa plastik polos tanpa label atau identitas produk, sehingga dari segi tampilan kurang menarik dan belum memiliki ciri khas yang membedakan dengan produk lain. Melalui kegiatan pendampingan dan penguatan UMKM, dilakukan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan proses produksi, konsistensi rasa, serta perbaikan kemasan. Pelaku usaha diberikan pemahaman bahwa kemasan bukan hanya sebagai pembungkus, tetapi juga sebagai identitas dan nilai tambah produk.



Gambar 2. Proses Pengemasan dan Hasil Packing Produk Opak  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Perubahan pada aspek kemasan menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan daya saing produk. Dengan kemasan yang lebih rapi dan memiliki identitas, produk opak terlihat lebih profesional dan lebih layak dipasarkan ke jangkauan yang lebih luas. Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha dalam menawarkan produknya. Selain observasi proses produksi, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana usaha ini berperan dalam kehidupan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ayu Simin  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Dari hasil wawancara diketahui bahwa meskipun usaha ini masih berskala kecil, keberadaannya cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usaha ini menjadi sumber pendapatan tambahan yang fleksibel karena dapat dilakukan dari rumah tanpa meninggalkan peran utama sebagai ibu rumah tangga. Hal

ini menunjukkan bahwa UMKM berbasis rumah tangga memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai aktivitas ekonomi sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Secara lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Namun, keterbatasan dalam manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran masih menjadi tantangan utama. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui pelatihan produksi dan manajemen usaha mampu memperkuat peran ekonomi perempuan dalam keluarga (Wijayanti & Bilyaro, 2025). Selain aspek produksi, pemasaran menjadi faktor penting dalam perkembangan usaha mikro. Tanpa strategi pemasaran yang baik, produk akan sulit berkembang meskipun memiliki kualitas yang cukup baik. Penelitian lain menjelaskan bahwa pelatihan pemasaran dan pemanfaatan media promosi dapat meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar UMKM perempuan (Veranita et al., 2023).

Dalam konteks usaha opak di Desa Sugih Waras, pemahaman tentang promosi melalui media sosial atau kerja sama dengan toko lokal dapat menjadi peluang untuk meningkatkan penjualan.

Penguatan usaha berbasis potensi lokal juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi secara bertahap. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada perbaikan teknis produksi, tetapi juga pada perubahan pola pikir pelaku usaha agar lebih terencana dan inovatif (Rusyanti et al., 2025). Ketika pelaku usaha mulai memahami pentingnya kualitas, kemasan, dan pemasaran, maka usaha tidak lagi berjalan sekadar untuk memenuhi kebutuhan harian, tetapi mulai diarahkan untuk berkembang.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pengembangan UMKM opak singkong bukan hanya tentang meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga tentang membangun kesadaran usaha yang lebih terstruktur. Perempuan sebagai pelaku utama usaha memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, usaha ini berpotensi untuk berkembang menjadi produk unggulan desa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha opak singkong di Desa Sugih Waras memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Tantangan utama terletak pada keterbatasan modal, kapasitas produksi, dan pemasaran. Namun, dengan adanya penguatan melalui edukasi dan pendampingan, usaha ini dapat berkembang secara bertahap dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta perekonomian desa secara umum.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sugih Waras menunjukkan bahwa usaha opak singkong yang dijalankan oleh perempuan memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha yang dikelola secara mandiri oleh Ibu Ayu Simin selama kurang lebih satu tahun ini memperlihatkan bahwa perempuan desa memiliki potensi dan kemampuan dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Walaupun masih tergolong usaha mikro dengan proses produksi yang sederhana serta jumlah produksi yang belum menentu, kegiatan usaha ini tetap memberikan kontribusi nyata sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Kondisi produksi yang masih bergantung pada ketersediaan bahan baku serta dilakukan tanpa bantuan karyawan menunjukkan adanya keterbatasan dalam kapasitas usaha. Di samping itu, aspek pengemasan dan pemasaran yang sebelumnya masih sederhana juga menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk.

Namun demikian, melalui penguatan UMKM berupa pendampingan dan edukasi mengenai kualitas produksi, kemasan, serta strategi pemasaran, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terarah dan terencana. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga meningkatkan kapasitas, pengetahuan, serta kepercayaan diri perempuan sebagai pelaku usaha. Melihat temuan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mulai melakukan perencanaan produksi yang lebih teratur dan pencatatan sederhana mengenai pemasukan serta pengeluaran agar usaha dapat berkembang secara lebih stabil. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa maupun pihak terkait juga sangat diperlukan, terutama dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, inovasi kemasan, serta pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan pendampingan yang konsisten, usaha opak singkong berpotensi menjadi produk unggulan desa serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan perekonomian Desa Sugih Waras secara berkelanjutan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sugih Waras yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses pengumpulan data di lapangan. Terima kasih juga kepada Ibu Ayu Simin selaku pelaku UMKM opak singkong yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat membantu dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM serta peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sugih Waras.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuty, D. A., Maharani, P. N., Triany, Mutiara Pratama, A. A., Amanda Tarigan, H. S., & Azri, N. I. (2024). *Upaya Inovatif Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui Optimalisasi UMKM Opak di Desa Paya Bengkuang*. 5(4), 5258–5266.
- [2] Damayanti, I. S., Karwati, L., & Hamdan, A. (2025). *Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ( PKW ) Gula Aren Semut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga*. 02.
- [3] Rusyanti, S., Rokayah, Y., & Sutomo, O. (2025). *DEVOTE : " SINGKONG " GUNA MENUNJANG INCOME KELUARGA DALAM*. 4(4), 906–912.
- [4] Slamet, T., Adelin, D., Mutumanikam, P. R., & Evi, T. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Penggerak UMKM Melalui Pendirian Rumah Produksi Sejahtera di Desa Ligarmukti . . 2*, 70–76.
- [5] Veranita, M., Yusuf, R., H, Y. R., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2023). *Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing*. 4(3), 388–401.
- [6] Wijayanti, I. O., & Bilyaro, W. (2025). *Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program Cemilan Sehat Opak Sidodadi*. 4(02), 133–141. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i02>